

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jurnalisme warga merupakan salah satu kegiatan yang terbantu dengan kehadiran internet. Saat ini, hampir semua orang yang memiliki akses internet dan terbiasa menggunakan fitur internet di *gadget* pribadi mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan menyalurkan dan menyumbangkan berita. Keberadaan internet dan *smartphone* menawarkan kesempatan pada orang-orang awam yang ingin menulis, memberikan komentar serta melakukan reportase atas peristiwa tertentu.

Saat ini media sosial merupakan media komunikasi yang efektif, transparansi dan efisien serta memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Penggunaan media sosial sebagai jembatan untuk membantu proses peralihan masyarakat yang tradisional ke masyarakat yang modern, khususnya untuk mentransfer informasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah kepada masyarakatnya. Sebaliknya masyarakat dapat menyampaikan informasi langsung kepada pemerintah tentang berbagai hal terkait dengan pelayanan yang diterima dan hal inilah yang termasuk kedalam Peran Jurnalisme warga.

Media sosial yang menerima salah satu berita kiriman warga, adalah media sosial Instagram Medan Talk, Akun media sosial ini telah diikuti 458.000 Pengikut, dan terhitung sudah menerima beberapa video kiriman warga setiap harinya untuk dipublikasikan. Selain itu Instagram Medan Talk memiliki portal berita serta memiliki beberapa Rubrik seperti Kiriman warga, Iklan, Dan lain-lain. Jenis pemberitaan yang dipublikasikan oleh Medan Talk antara lain mengenai :

Video Kriminal, Gambar-gambar himbauan, Iklan masyarakat dan lain sebagainya.

Jurnalisme warga melatih masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam melaporkan kejadian penting yang ada di sekitarnya secara akurat, cepat, benar, dan dapat dipercaya untuk dapat di sebarakan kepada khalayak luas. Dan secara tidak langsung Jurnalisme Warga ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat menyalurkan informasi dan aspirasinya kepada publik, sehingga publik cepat mengetahui berbagai informasi di daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau oleh wartawan profesional media massa.

Hal inilah yang menjadi alasan untuk mengangkat tema ini sebagai penelitian dikarenakan Jurnalisme warga memiliki keterkaitan yang erat dengan penggunaan media sosial yang meningkat serta kebutuhan akan informasi yang setiap saat dibutuhkan. Namun kebutuhan akan informasi yang meningkat justru beberapa informasi atau berita yang diberikan dipertanyakan kebenarannya. Pada penelitian ini penulis membatasi waktu priode pemberitaan Jurnalisme warga di Medan Talk.

Jurnalisme warga melibatkan warga biasa yang bukan berasal dari kalangan Jurnalis profesional didalamnya untuk turut serta menyampaikan kejadian disekelilingnya atau informasi penting yang nantinya akan di publikasikan. Kendala yang ditemukan dari Jurnalisme warga ini adalah rentan akan penyebaran berita palsu atau informasi palsu yang akan diterima masyarakat luas, dikarenakan hal ini tidak terlepas dari pemahaman jurnalisme warga akan etika di media sosial atau etika komunikasi massa, yang melibatkan tidak hanya

satu orang melainkan banyak orang melalui saluran-saluran informasi seperti akun media sosial Instagram Medan Talk.

Dalam kaitannya terhadap PKn, tentu kegiatan Jurnalisme warga dan penggunaan media sosial merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat atau warga terhadap informasi disekitarnya. PKn merupakan bidang yang multidisipliner yang mengkaji berbagai persoalan mengenai warga negara. Hal ini mengutip pendapat berbagai pendapat yang mengidentifikasi tiga komponen penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *Civic Knowledge* (Pengetahuan kewarganegaraan), (Keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan). Komponen pertama, *civic knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warganegara” (Bransons 1999:8). Aspek ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral.

Dengandemikian, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Kedua, Civic Skills meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jurnalisme warga berkaitan erat dengan bidang PKn karena terdapat partisipasi warga didalamnya, namun Beberapa kendala yang ditemukan bagi Jurnalisme warga adalah persoalan kebenaran suatu atau peristiwa yang terjadi. Jurnalisme warga menunjukkan eksistensinya dengan turut serta melaporkan atau merekam kejadian disekelilingnya. Namun hal ini terlepas dari persoalan kebenaran suatu berita atau informasi yang didapat oleh warga, baik mengenai kronologis suatu peristiwa yang terkadang menimbulkan pemberitaan yang tidak benar sehingga menghasilkan informasi yang salah kepada masyarakat.

Selain itu alasan penulis mengangkat judul ini adalah jurnalisme warga merupakan bagian dari proses demokrasi, demokrasi berkaitan dengan kebebasan berpendapat, mengkritik, memberi saran, melaporkan, mengawasi baik mengenai pelayanan publik, fasilitas publik, maupun persoalan lainnya. Tentu selain faktor rentan terhadap penyebaran berita palsu, proses demokrasi dalam jurnalisme warga juga menjadi fokus penelitian penulis yaitu Bagaimana peran Jurnalisme warga dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas, baik dalam melaporkan soal pelayanan publik, atau mengkritik kinerja pemerintahan.

Revolusi teknologi menjadi penyebabnya. Adanya rasa ingin tahu serta keterbatasan manusia akan pengetahuan, turut mendorong manusia berlomba-lomba mencari informasi. Ditambah lagi dengan teknologi yang mendukung saat ini Jurnalis warga kini telah memiliki pengaruh dalam penyebaran informasi.

Walaupun menjalankan praktik jurnalistik, tetapi jika bukan wartawan, maka tidak mendapatkan perlindungan hukum sebagai wartawan atas tindakan penyebaran berita jika berita yang disebarkan dianggap melawan hukum. Akan

menjadi masalah, jika berita yang disebar oleh jurnalis warga, dianggap pihak yang terkait dengan berita tersebut sebagai perbuatan melawan hukum, Penyebaran Informasi palsu (*Hoax*) seperti pencemaran nama baik, fitnah, penghinaan, maupun tindak pidana lain dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Bahkan adanya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) turut menjadi ancaman.

Kebebasan masyarakat mengenai kebebasan berekspresi terutama dalam hal penyampaian informasi dan keterbukaan informasi terdapat didalam UU NO.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik bahwa “Setiap Informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik”. Hal ini bermakna bahwa menyampaikan informasi ke media pun diatur oleh Konstitusi, Jangan sampai informasi yang diberikan memenuhi unsur kepalsuan, pencemaran nama baik, atau itikad buruk terhadap seseorang atau institusi.

Di Indonesia, jurnalisme warga juga bisa dibilang sudah mulai berkembang dan kegunaannya dirasakan saat adanya peristiwa-peristiwa besar seperti serangan teroris, OTT oleh KPK, bencana alam bahkan kasus perselingkuhan pejabat atau artis. Jurnalisme Warga juga dikaitkan dengan hyperlocalism karena komitmennya yang sangat luarbiasa pada isu-isu lokal, yang “kecil-kecil” (untuk ukuran media mainstream), sehingga luput dari liputan media mainstream. Jurnalisme warga tidak bertujuan menciptakan keseragaman opini publik. Pemberitaan Jurnalisme warga lebih mendalam dengan proses yang tak terikat waktu, seperti halnya deadline di mainsteram media.

Tidak jauh berbeda peranan Jurnalisme warga yang turut aktif mengirimkan informasi disekitarnya, salah satunya adalah video kiriman warga yang membongkar aksi Polisi lalu lintas di Kota Medan, yang melakukan pungli dengan modus Uang damai tilang, yang tersebar luas di dunia maya hingga kasus tersebut di proses oleh pihak yang berwenang. Serta video kiriman warga yang merekam aksi pencurian maupun pembegalan yang menimpa masyarakat sehingga dari video kiriman warga ini memudahkan Pihak Kepolisian untuk mencari dan menangkap pelaku.

Namun beberapa dampak negatif dari Jurnalisme Warga ini adalah, Pemeberitaan yang didapat oleh warga tidak dapat dipercaya 100 Persen kebenaran informasi beritanya, sering kali warga hanya menerima kiriman-kiriman yang didapat oleh warga yang berbeda dan mengirimkannya kepada salah satu media sosial untuk di Publikasikan, Sehingga informasi yang tidak dipercaya kebenarannya akan menimbulkan informasi palsu (*Hoax*) yang tersebar luas di masyarakat.

Media sosial mengubah jurnalisme dalam banyak aspek. Ada sisi positif dan negatif. Khalayak tidak lagi tidak memiliki patokan siaran penerbit berita karena mereka memiliki banyak pilihan media untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Segala Informasi yang kita produksi dan kita terima tergantung pada tanggungjawab kita terhadap penggunaan media sosial. Bagaimana kita menggunakan berita atau mengirimkan serta berbagi berita atau informasi yang ada di media sosial, dan pemahaman kita terhadap berita yang dibaca, itulah substansi literasi media.

Hal inilah yang penulis coba melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Jurnalisme warga terhadap pencegahan penyebaran berita palsu (*Hoax*) pada akun media sosial Instagram Medan Talk.

1.2 Batasan Masalah

Dari identifikasi latar belakang permasalahan diatas dibutuhkan pembatasan masalah sehingga masalah yang dibahas lebih fokus dan hasil penelitian yang didapatkan jelas dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran jurnalisme warga terhadap pencegahan penyebaran berita palsu melalui Etika komunikasi massa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Peran Jurnalisme Warga dalam akun media sosial Instagram Medan Talk?
2. Bagaimanakah peran Redaksi media sosial Instagram Medan talk dalam menerima berita kiriman warga?
3. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap berita kiriman warga yang terdapat di Akun media sosial Instagram?
4. Bagaimanakah peran Redaksi media sosial Instagram Medan talk dalam pencegahan penyebaran berita Hoax kiriman warga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Jurnalisme Warga dalam akun media sosial Instagram Medan Talk
2. Untuk mengetahui Peran Redaksi media sosial Instagram Medan talk dalam menerima berita kiriman warga
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap berita kiriman warga yang terdapat di Akun media sosial Instagram
4. Untuk mengetahui peran Redaksi media sosial Instagram Medan talk dalam pencegahan penyebaran berita Hoax kiriman warga